

MAKNA TRADISI SEDEKAH SERABI PADA MASYARAKAT DESA BATURAJA LAMA KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

Muhammad Yanza¹, Susi Fitria Dewi², Fatmariza³, Isnarmi⁴

¹²³⁴ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Available online Agustus, 2025

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lunturnya tradisi sedekah serabi pada masyarakat Desa Baturaja Lama Kabupaten Empat Lawang terutama generasi muda. Tujuan dari penelitian ini yaitu, pertama untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah serabi di Desa Baturaja Lama provinsi Sumatera Selatan, kedua untuk menganalisis makna dari tradisi sedekah serabi bagi kelompok masyarakat yang masih mempertahankan, ketiga untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tradisi sedekah serabi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan melalui teknik purposive sampling. Jenis datanya yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi selama satu bulan, wawancara dengan 11 narasumber dan studi literatur terkait tradisi sedekah serabi. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut, pertama tradisi sedekah serabi memiliki enam tahapan yang mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan solidaritas dalam masyarakat

Desa Baturaja Lama, yaitu; 1) Niat, 2) Pembuatan Serabi (Bemasak), 3) Mengundang masyarakat (Pantauan), 4) Pembukaan acara, 5) Doa bersama, dan 6) Makan bersama. Kedua, tradisi sedekah serabi memiliki 1) makna spiritual karena sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah, 2) makna sosial seperti memperkuat hubungan antarwarga, menjalin silaturahmi, dan menggalang kerukunan dalam masyarakat. Kemudian 3) makna budaya karena sebagai pelestarian budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Ketiga, tantangan dalam pelestarian tradisi sedekah serabi ini yaitu, 1) Faktor ekonomi 2) Rendahnya partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan tradisi sedekah serabi dan 3) Terdapat masyarakat yang mulai berpikir pragmatis.

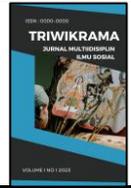
Kata Kunci: Tradisi, Makna, Sedekah Serabi

ABSTRACT

This research is motivated by the decline of the serabi alms tradition among the people of Baturaja Lama Village, Empat Lawang Regency, especially the younger generation. The objectives of this study are: first, to determine how the serabi alms tradition is practiced in Baturaja Lama Village, South Sumatra Province; second, to analyze the meaning of the serabi alms tradition for community groups that still maintain it; and third, to identify the challenges faced in preserving the serabi alms tradition. This study is qualitative research using descriptive methods. Informants were selected using purposive sampling. The data used were primary and secondary data collected through one month of observation, interviews with 11 informants, and literature review related to the serabi alms tradition. Data validity was tested using source triangulation techniques. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research conducted, the following results and conclusions were obtained: first, the serabi alms tradition has six stages that reflect the values of mutual cooperation and solidarity within the Baturaja Lama Village community: 1) Intention, 2) Making Serabi (Bemasak), 3) Inviting the community (Monitoring), 4) Opening the event, 5) Praying together, and 6) Eating together. Second, the tradition of serabi alms has 1) spiritual meaning because

*Corresponding author

E-mail addresses: susifd@fis.unp.ac.id



it is a way to show gratitude for the blessings given by God, 2) social meaning such as strengthening relationships between residents, establishing friendship, and fostering harmony in society. Then 3) cultural meaning because it is the preservation of local culture that has been passed down from generation to generation. Third, the challenges in preserving this serabi alms tradition are, 1) Economic factors 2) Low participation of the younger generation in implementing the serabi alms tradition and 3) There are people who are starting to think pragmatically.

Keywords: Tradition, Meaning, Serabi Alms

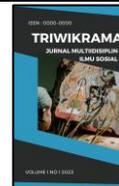
PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam tradisi sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas berbagai nikmat, seperti hasil panen, keselamatan, maupun berkah kehidupan. Di Pulau Jawa, masyarakat mengenal tradisi sedekah bumi yakni ritual syukuran atas hasil pertanian, di tanah Sunda ada tradisi seren taun yakni perayaan tahunan sebagai bentuk syukur atas panen padi, di Sulawesi Selatan terdapat maccera tasi yakni upacara syukur kepada laut sebagai sumber penghidupan, dengan melarung sesaji dan menyembelih kerbau. Sementara itu, di Sumatera Selatan dikenal tradisi Sedekah Serabi, yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk syukur dan doa keselamatan, biasanya dengan memasak serabi dan membagikannya kepada warga (Siyami, L. 2021).

Tradisi sedekah serabi adalah sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Baturaja Lama sebagai bentuk komunikasi spiritual antara Jurai Tuo dengan leluhur sehingga membentuk keyakinan dengan sang pencipta. Sedekah serabi dilakukan dengan memberikan makanan berupa serabi kepada tetangga dan kerabat sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan berkat dan rezeki. Upacara sedekah serabi menjadi salah satu cara masyarakat Desa Baturaja Lama untuk mempertahankan kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh nenek moyang mereka. Melalui sedekah serabi, masyarakat berkomunikasi dengan Tuhan dan memohon keberkahan, serta menjalin hubungan yang baik antar sesama (Yosepin, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah serabi di Desa Baturaja Lama provinsi Sumatera Selatan, kedua untuk menganalisis makna dari tradisi sedekah serabi bagi kelompok masyarakat yang masih mempertahankan, ketiga untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tradisi sedekah serabi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan tradisi sedekah serabi hanya dilaksanakan di beberapa desa saja karena perkembangan zaman yang semakin maju serta minimnya pemahaman tentang tradisi sedekah serabi ini kepada masyarakat khususnya para generasi muda. Kemudian peneliti memperoleh informasi bahwa tradisi sedekah serabi juga mengalami pergeseran makna dalam proses pelaksanaannya. Di sisi lain Pemerintah Kabupaten Empat Lawang berencana mengangkat tradisi sedekah serabi sebagai kegiatan resmi di pemerintahan daerah itu, seperti pada saat ulang tahun atau peringatan hari-hari besar pemerintah, baik di tingkat kabupaten maupun tingkat kelurahan. Jika hal tersebut terealisasi, pelestarian nilai tradisi akan tetap bertahan dan peristiwa Sedekah serabi menjadi aset bagi pengembangan sektor kepariwisataan.



Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan karena ingin menunjukkan bagaimana tahapan dari pelaksanaan tradisi sedekah serabi, makna dari tradisi sedekah serabi bagi kelompok masyarakat yang masih mempertahankan dan tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tradisi sedekah serabi.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena bertujuan ingin mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah permasalahan sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau apa adanya (Prasetya Irawan, 2004).

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Informan tersebut terdiri dari Kepala Desa, Ketua Adat, masyarakat yang melaksanakan, masyarakat yang tidak melaksanakan, dan generasi muda. Penelitian ini dilakukan di Desa Baturaja Lama Kec. Tebing Tinggi Kab. Sumatera Selatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) mengemukakan kembali topic atau masalah dalam penelitian, (2) meringkas point-point penting yang ada dalam penelitian, (3) peneliti menyimpulkan masalah penelitian secara detail agar dapat memperoleh hasil dari data penelitian yang didapatkan.

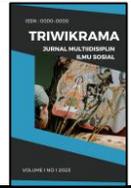
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Serabi

Tradisi sedekah serabi ini terdiri dari 6 tahapan penting dalam pelaksanaannya yaitu, niat, pembuatan serabi (bemasak), mengundang masyarakat (pantauan), pembukaan acara, doa bersama, dan yang terakhir makan bersama. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Rois Leonard Arios, 2020) bahwa prosesi ini mengikuti beberapa tahapan yang mencerminkan kebaikan hati dan rasa solidaritas dalam masyarakat. Pertama, sebelum masyarakat melaksanakan sedekah serabi ahli rumah mengawali dengan niat apa melaksanakan sedekah serabi dan biasanya melakukan persiapan dan perencanaan secara matang. Mereka menentukan tanggal, tempat, dan waktu pelaksanaan tradisi Sedekah serabi. Kemudian tahapan yang kedua yaitu dilanjutkan dengan acara Bemasak atau pembuatan serabi oleh masyarakat setempat.

Tahapan yang ketiga adalah *pantauan* atau mengundang masyarakat, ahli rumah akan memanggil atau mengajak masyarakat untuk menghadiri acara sedekah serabi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tempat yang telah ditentukan oleh ahli rumah. Kemudian tahapan yang keempat, setelah masyarakat sudah berkumpul maka acara akan diawali dengan pembukaan acara sekaligus penyampaian sambutan dari ahli rumah. Adapun yang disampaikan oleh ahli rumah adalah ucapan terima kasih, pada seluruh tamu yang menyempatkan untuk hadir



pada acara sedekah serabi, dan meminta kepada tamu yang hadir untuk mendoakan dan mengaminkan doa tuan rumah.

Selanjutnya tahapan kelima adalah doa bersama. Doa dan niat baik, sebelum atau selama prosesi, masyarakat biasanya melakukan doa dan niat baik sebagai ungkapan rasa syukur dan berbagi keberkahan kepada Tuhan. Mereka berdoa agar acara berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat. Dalam tahapan ini, tuan rumah dan para undangan yang hadir membacakan doa secara bersama-sama, yang dipimpin atau dipandu oleh pemuka adat atau tokoh agama. Kemudian kegiatan selanjutnya diakhiri dengan makan bersama. Setelah semua tahapan sebelumnya terlaksana, barulah acara terakhir yaitu makan-makan bersama hidangan yang telah dipersiapkan oleh ahli rumah berdasarkan dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

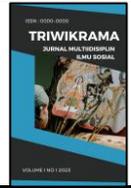
2. Makna tradisi sedekah serabi bagi kelompok masyarakat yang masih mempertahankan

Pada tradisi sedekah serabi terdapat 3 makna yakni makna spiritual, makna sosial, dan makna budaya. Tradisi sedekah serabi merupakan salah satu tradisi atau budaya yang masih eksis dilaksanakan oleh masyarakat setempat karena menurut pandangan mereka tentang sedekah serabi ini telah menjadi kebiasaan yang harus dilaksanakan. Tradisi ini sarat akan nilai spiritual, sosial, dan budaya, yang tercermin dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Kholis Sulaziz, 2024) bahwa kehidupan masyarakat penuh makna pada setiap tradisi tertentu yang sangat mereka percayai akan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama dari makna spiritual yang terdapat pada tradisi sedekah serabi terlihat dalam setiap tahap pelaksanaannya, mulai dari niat, proses pembuatan serabi, pembacaan doa, hingga pada saat makan bersama. Dari sisi niat, pelaksanaan sedekah serabi diawali dengan kesadaran batin untuk bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan, baik berupa rezeki, keselamatan, maupun keberkahan hidup. Niat ini menjadi landasan utama yang menunjukkan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Kemudian dalam pembuatan serabi atau bemasak, serabi dan kue-kue juga dipersembahkan kepada Tuhan serta leluhur sebagai bentuk rasa syukur.

Dalam tahapan mengundang (pantauan) orang juga terdapat makna spiritual karena diyakini apabila semakin banyak yang ikut mendoakan maka semakin besar pula berkah yang didapatkan. Pada pembacaan doa bersama, masyarakat memohon perlindungan dari bala dan marabahaya, serta memanjatkan permohonan ampunan dan kesejahteraan lahir batin. Selain itu, pembagian serabi kepada tetangga dan tamu juga mencerminkan nilai ikhlas, berbagi, dan kepedulian terhadap sesama. Tindakan ini dianggap sebagai wujud nyata dari ibadah sosial yang memperkuat solidaritas dan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

Kedua dari makna sosial, tradisi ini menjadi salah satu sarana untuk mempererat hubungan antarwarga dan membangun solidaritas sosial. Hal ini terlihat pada tahapan pelaksanaan sedekah serabi yakni pada saat pembuatan serabi, mengundang (pantauan) orang, doa bersama, dan makan bersama. Salah satu makna sosial yang paling nyata adalah terjalinnya silaturahmi antaranggota masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat saling berkunjung, saling membantu dalam persiapan, memasak, hingga pelaksanaan doa dan makan bersama. Proses ini



menciptakan suasana kebersamaan yang hangat dan memperkuat rasa kekeluargaan, baik antar tetangga, kerabat, maupun seluruh lapisan masyarakat.

Kemudian Makna budaya dari tradisi ini terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari niat mengadakan sedekah serabi, cara membuat serabi secara tradisional, penggunaan bahan-bahan lokal, hingga pola pelaksanaan yang mengikuti kebiasaan nenek moyang. Misalnya, proses membuat serabi dengan menggunakan tungku kayu, pengadukan manual (dikidak), hingga bentuk serabi yang disesuaikan dengan nilai simbolik tertentu, mencerminkan keterikatan masyarakat pada cara hidup tradisional yang sarat makna. Selain itu, tradisi sedekah serabi juga menjadi media ekspresi identitas budaya suatu komunitas.

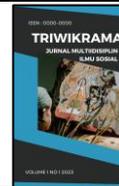
Melalui tradisi ini, masyarakat menegaskan siapa mereka, dari mana asal mereka, dan nilai-nilai apa yang mereka junjung. Tradisi ini turut memperkuat rasa bangga terhadap budaya sendiri dan menjadi ajang mengenalkan nilai-nilai lokal kepada generasi muda. Di sisi lain, sedekah serabi juga berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, gotong royong, keikhlasan, dan penghormatan terhadap leluhur. Dengan demikian, makna budaya dalam tradisi sedekah serabi terletak pada pelestarian kearifan lokal, penguatan identitas komunitas, serta pewarisan nilai-nilai adat yang memperkuat keberlangsungan budaya leluhur dalam kehidupan masyarakat modern.

3. Tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tradisi sedekah serabi

Dalam tradisi sedekah serabi terdapat tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pelestariannya. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Tradisi Sedekah serabi ini, diantaranya faktor ekonomi, rendahnya partisipasi para generasi muda dalam pelaksanaan tradisi sedekah serabi, dan terdapat masyarakat yang berpikir pragmatis. Hal ini dikarenakan memerlukan cukup banyak biaya, tenaga serta memakan waktu. Tidak semua orang bisa melakukan tradisi ini, hanya mereka yang berkecukupan dan mampu melaksanakannya.

Seperti halnya minimnya keterlibatan atau peranan generasi muda dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah serabi ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh (Juri & Yanda, 2022), bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tradisi menjadi punah dimana salah satunya pengaruh teknologi yang membuat mereka tidak menetap tinggal di kampung halaman. Tradisi seperti sedekah serabi dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial dalam berbagai cara. Pandangan sosial telah berubah akibat kemajuan teknologi, dan nilai-nilai tradisional kini terabaikan. Perkembangan dan kemunduran budaya manusia termasuk dalam pergeseran budaya, yang juga konsisten dengan ruang lingkup teori perubahan sosial (Dianto, 2019). Masuknya budaya barat telah mengubah perspektif masyarakat. Meskipun beberapa orang masih berpegang teguh pada takhayul, mereka tidak lagi melakukannya (Goa, L. 2017).

Selain itu, alih-alih hanya mengandalkan signifikansi spiritual, budaya, atau historis yang melekat pada tradisi, masyarakat juga menilai dan bereaksi terhadapnya berdasarkan kegunaannya. Pemikiran pragmatis tentang tradisi merupakan cara bagi masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan zaman, sebagaimana dikemukakan Hadi, S. (2017). Namun, masyarakat berisiko merusak prinsip-prinsip luhur yang tertanam dalam tradisi jika menjadi terlalu pragmatis. Orang-orang tidak lagi ingin melakukan hal-hal yang dianggap rumit, termasuk



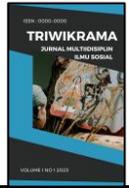
kegiatan yang membutuhkan waktu dan uang, dan lebih memilih sesuatu yang praktis. Hal ini karena kemajuan teknologi telah membuat orang lebih menyukai hal-hal yang mudah.

SIMPULAN DAN SARAN

Tradisi Sedekah Serabi merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat Desa Baturaja Lama yang masih berlangsung hingga saat ini. Tradisi ini terdiri atas enam tahapan utama yang mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial, yaitu: niat, pembuatan serabi (bemasak), mengundang masyarakat (pantauan), pembukaan acara, doa bersama, dan makan bersama. Dalam pelaksanaannya, tradisi sedekah serabi mengandung tiga makna penting. Pertama, makna spiritual sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan berkah yang diterima. Kedua, makna sosial yang tampak dalam terjalinnya silaturahmi, penguatan hubungan antarwarga, dan terciptanya kerukunan masyarakat. Ketiga, makna budaya yang diwujudkan melalui pelestarian kearifan lokal, penguatan identitas komunitas, serta pewarisan nilai-nilai adat leluhur di tengah kehidupan masyarakat modern. Meskipun demikian, pelestarian tradisi ini menghadapi sejumlah tantangan, antara lain faktor ekonomi, rendahnya partisipasi generasi muda, serta adanya pola pikir pragmatis di kalangan sebagian masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestarini, D. R. (2020). "Komunikasi Spiritual Penanaman Kepala Sapi Pada Upacara Adat Suroan (Studi di Mata Air Hutan Bambu Desa Sumbermujur-Kecamatan Candipuro-Kabupaten Lumajang)" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Arifin, Muhammad, and Khadijah Binti Mohd Khambali. "Islam dan akulturasi budaya lokal di aceh (studi terhadap ritual rah ulei di kuburan dalam masyarakat pidie aceh)." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15.2 (2016): 251-284.
- Cherly Septa Aryani, P., Syawaluddin, M., & Khudin, S. (2021). Penanaman Nilai-nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Maleng di desa Lawang Agung kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Dianto, I. (2019). PARADIGMA PERUBAHAN SOSIAL PERSPEKTIF CHANGE AGENT DALAM AL-QURAN (Analisis Tematik Kisah Nabi Yusuf as). *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 59. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1476>
- Dina Okta Rinal, D. (2023) 'Makna Tradisi Sedekah serabi Pada Etnik Lintang Di Kabupaten Empat Lawang', 7(1), pp. 31-41.
- FADLI, I. (2025). KOMUNIKASI ADAT DAN PESAN SPIRITUAL DALAM TRADISI SEDEKAH ADAT "DEKAH PIARO"(STUDI ETNOGRAFI) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SUMATERA SELATAN).
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67.
- Hadi, S. (2017). Arah Baru Lembaga Pesantren Dalam Kehidupan Masyarakat Desa: Idealisme Versus Pragmatisme (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- Isnaeni, A. N. (2020). Nilai-nilai dan makna simbolik tradisi sedekah laut di desa tratebang kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).



- Juri, J., & Yanda, Y. (2022). Tradisi “Ngemai Mandi” Anak Ke Sungai Sebagai Wujud Cinta Budaya Pada Masyarakat Dayak Seberuang Di Desa Jaya Mentari. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan ...*, 7(2), 128-137.
- Lestari, C., & Hudaidah, H. (2025). Tradisi Sedekah Serabi yang ada di Kabupaten Empat Lawang. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 314-323
- Lestari, R. W., Awaliyah, S., & Shofa, A. M. I. A. (2022). Tradisi Selamatan Ketupat dan Serabi Sebagai Tolak Bala di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Sidorenggo, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 7-16.
- Rois Leonard Arios. (2020). Tradisi Bimbang Bebalai Pada Etnis Serawai: Sebuah Analisis Fungsional Struktural. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 87-110. <https://doi.org/10.33652/handep.v4i1.131>
- Siyami, Y. (2021). MAKNA FILOSOFIS DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI (Studi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- SULAZIS, K. (2024). MAKNA SIMBOLIK TRADISI TEDHAK SITEN PADA MASYARAKAT DUSUN SUKA DAMAI DESA BAGAN JAYA KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Yosepin, Pipin. "Komunikasi Spiritual Dalam Tradisi Sedekah serabi Di Empat Lawang, Sumatera Selatan." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 13.1 (2021): 27-52